

Meneladani Karakter Lebah dalam Profesi Akuntan Manajemen

Imitating the Character of Bees in the Management Accountant Profession

Sudarini*

Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga
E-mail: sudarini@gmail.com

Tjiptohadi Sawarjuwono

Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga
E-mail: tjiptohadi@feb.unair.ac.id

Alfa Rahmiati

Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga
E-mail: alfa-r@feb.unair.ac.id

ABSTRACT

The pressure experienced by a management accountant tends to make him commit unethical behavior, especially financial report fraud. This causes a decrease in the quality of decision making by parties who have an interest in both management and third parties. This study used interpretive analysis and triangulation methods of in-depth interviews of a management accountant and observations who revealed that the characteristics of bees are hardworking, trustworthy, sincere and willing to sacrifice, disciplined, obedient and obedient, independent, not seeking positions, respecting leaders, beneficial to other beings. and maintaining cleanliness provides a handle for management accountants. The ethics of management accountants integrity, objectivity, competence and professional due care, confidentiality and professional behavior are in line with the character of bees. The bee characters used in this study come from Putra and Nurhadi, 2020, p. 139-192 and Jayana, 2016, p. 109-147.

Keywords: *Bee character, ethic, management accountant.*

ABSTRAK

Tekanan yang dialami seorang akuntan manajemen cenderung membuatnya melakukan perilaku tidak etis terutama fraud laporan keuangan. Hal ini menyebabkan penurunan kualitas pengambilan keputusan oleh pihak yang memiliki kepentingan baik manajemen maupun pihak ketiga. Penelitian ini menggunakan analisa interpretatif serta metode triangulasi wawancara mendalam kepada seorang akuntan manajemen dan observasi yang mengungkapkan bahwa karakter lebah pekerja keras, amanah, ikhlas dan rela berkorban, disiplin, patuh dan taat, mandiri, tidak mencari jabatan, menghormati pemimpin, bermanfaat bagi makhluk lain dan menjaga kebersihan memberikan pegangan bagi akuntan manajemen. Etika akuntan manajemen integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional selaras dengan karakter lebah. Karakter lebah yang dipergunakan dalam penelitian ini bersumber dari Putra dan Nurhadi, 2020, hal. 139-192 and Jayana, 2016, hal. 109-147.

Kata kunci: Akuntan manajemen, etika, karakter lebah.

**Corresponding author*

PENDAHULUAN

Beberapa tahun terakhir ini publik Indonesia meletakkan perhatian ekstra pada profesi akuntan akibat adanya kasus *fraud* perusahaan plat merah yaitu Jiwasraya dan Garuda dimana di kedua perusahaan mengalami *fraud* laporan keuangan. Kasus *fraud* laporan keuangan di dua perusahaan plat merah ini sebenarnya tidak akan terjadi, apabila pihak manajemen perusahaan terutama akuntan manajemennya melandasi setiap pekerjaan yang ditugaskan kepada mereka pada suatu etika tertentu yaitu etika akuntan manajemen dan karakter lebah. Lebah merupakan salah satu hewan yang disebut dalam Al Qur'an sebagai salah satu nama surah. Dengan disebutkan lebah dalam Al Qur'an ini mengindikasikan bahwa manusia bisa meneladani lebah untuk memperoleh manfaat bagi kehidupannya. Putra *et al.* (2020) serta Jayana (2016) telah melakukan penelitian mengenai karakter lebah, akan tetapi belum menyentuh mengenai akuntan manajemen. Menindaklanjuti penelitian tersebut maka penelitian ini mengambil tema mengenai keteladanan karakter lebah yang dapat diterapkan pada profesi akuntan manajemen.

Seperti dikatakan oleh Albrecht *et al.* (2018) bahwa *fraud* merupakan penipuan (*deception*) yang mencakup beberapa elemen, seperti (1) salah saji material (*material false statement*), (2) dilakukan dengan sengaja (*intentional*) atau dengan ceroboh (*reckless*) oleh seseorang, dan (3) berdampak pada kerugian pihak lain. *Fraud* adalah tindakan yang disengaja atau dilakukan secara ceroboh, dengan tujuan memperoleh keuntungan secara ilegal dan melanggar hukum. Biasanya, tindakan ini melibatkan penggunaan trik atau tipu muslihat tanpa kekerasan fisik oleh individu, kelompok, atau organisasi, dan menyebabkan kerugian bagi pihak lain seperti individu, organisasi, atau negara. Kasus *fraud* dalam laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan manajemen seharusnya tidak perlu terjadi jika akuntan manajemen tersebut memiliki etika yang kuat yang mencegahnya melakukan tindakan *fraud* dalam laporan keuangan, yaitu mengubah data dengan sengaja untuk keuntungan satu pihak namun merugikan pihak lain. Etika dan karakter lebah seorang akuntan manajemen seharusnya mencakup prinsip etika dan karakter yang luar biasa, sehingga dapat menjadi perlindungan dalam menjalankan tugas mereka.

Demikian juga kata Triyuwono (2015b), seorang akuntan profesional memiliki potensi untuk berada dalam keadaan cinta sejati. Melalui latihan religi dan spiritual, akuntan dapat memiliki pengalaman untuk hidup dalam cinta ilahi. Melakukan latihan tidak berarti melepaskan aktor dari kehidupan sehari-hari dan profesional, tetapi memang mereka bersatu dengan kehidupan. Melalui kehidupan, akuntan melakukan perjalanan psikologis dan spiritual menuju pencapaian kesadaran murni. Tetapi dalam kemurnian kesadaran melahirkan kehidupan pribadi, sosial, profesional, dan lingkungan yang menyenangkan kesadaran adalah garis kontinum yang menunjukkan bahwa cinta seorang akuntan profesional mungkin dalam kisaran cinta psikologis dan cinta spiritual. Ini mencerminkan gerakan dinamis seorang akuntan untuk bergerak menuju kekasih, terpercaya, dan akuntan yang beretika.

Bahkan Triyuwono (2015b) mengungkapkan cinta ketuhanan seorang akuntan manajemen akan membuat dia melakukan pekerjaan karena Tuhannya, bukan hanya karena mendapatkan imbalan dari tempat dia bekerja. Landasan cinta kepada Tuhan ini melandasi setiap pekerjaan seorang akuntan manajemen melebihi etika profesinya. Perjalanan spiritual dan psikologis seorang akuntan manajemen dalam pekerjaannya ini merupakan langkah menuju kesadaran murni. Dari hal ini bisa disimpulkan bahwa kesadaran murni seorang akuntan manajemen akan melahirkan seorang akuntan manajemen yang terpercaya dan beretika. Seorang akuntan manajemen yang terpercaya dan beretika ini akan selalu terlindung dari niat untuk berbuat *fraud*. Cinta ilahi yang dia miliki akan bersinar dari nuraninya tercermin dari etika profesi yang selalu dia pegang. Seorang akuntan manajemen yang memegang etika profesi yang memiliki cinta ilahi akan melaksanakan perintah Tuhannya karena dia percaya bahwa perintah ini mengandung kebaikan untuk kehidupan. Perintah-perintah Tuhan untuk kebaikan ini tentunya semua telah tertulis dalam kitab suci. Seorang akuntan manajemen yang beretika akan melaksanakan perintah Tuhan dalam kitab suci karena akan memperoleh kebaikan bagi profesinya. Dan dalam Al Qur'an terdapat cerita mengenai lebah yang menghasilkan madu dimana madu ini memberi banyak manfaat kepada manusia. Ini menandakan bahwa manusia diperintahkan untuk meneladani lebah.

Seorang akuntan manajemen yang beretika dan cinta ilahi akan melandasi perilakunya dengan prinsip dasar etika akuntan manajemen dan karakter lebah untuk membentengi diri dari tekanan melakukan *fraud* laporan keuangan.

Lebah merupakan hewan yang dijadikan nama menjadi salah satu surah dalam Al Qur'an yang menghasilkan madu sebagai penyembuh yang sangat berguna bagi manusia. Penyebutan lebah dalam Al-Qur'an bertujuan agar manusia dapat memahami pesan Allah dan menunjukkan bahwa lebah adalah makhluk yang layak untuk dikaji dan dipelajari demi kepentingan manusia sendiri, dalam hal ini adalah akuntan manajemen. Hewan ataupun binatang yang disebutkan dalam Al-Qur'an tidak saja untuk dilihat, akan lebih dari itu yaitu semestinya hewan dijadikan sebagai media dalam pembelajaran serta tauladan dalam pembentukan karakter bagi manusia. Semestinya seorang akuntan manajemen dapat meneladani karakter lebah. Karakter lebah dipilih karena lebah memiliki karakter bekerja keras, ikhlas dan rela berkorban, patuh dan ta'at, amanah dan bertanggung jawab, mandiri, tidak mencari jabatan, menghormati pemimpin, bermanfaat bagi makhluk lain dan menjaga kebersihan (Jayana, 2016; Putra *et al.*, 2020). Karakter lebah dalam diri akuntan manajemen diperlukan dalam menghadapi tekanan-tekanan pekerjaan yang berhubungan dengan penyusunan laporan informasi keuangan dan non keuangan agar menghasilkan laporan yang handal dan terpercaya. Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti kesesuaian karakter nyata akuntan manajemen yang tercermin dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dengan karakter lebah dengan menggunakan desain spiritualitas dengan metode triangulasi.

Landasan Teori

Karakter melibatkan nilai-nilai kepribadian, perilaku, dan kebiasaan manusia yang terkait erat dengan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan identitas nasional. Karakter tercermin dalam pemikiran, sikap, perasaan, kata-kata, dan tindakan yang didasarkan pada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Putra *et al.*). Karakter juga dapat didefinisikan sebagai pola perilaku atau tanda khusus. Seorang akuntan manajemen, pada dasarnya, mengikuti lima prinsip etika akuntan dasar, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Selain itu, seorang akuntan manajemen dapat menunjukkan karakteristik seperti kerja keras, amanah, ikhlas dan rela berkorban, disiplin, patuh dan taat, mandiri, tidak mencari jabatan, menghormati pemimpin, berkontribusi bagi makhluk lain, dan menjaga kebersihan. Menurut Muslich (2008) karakter memiliki hubungan dengan kekuatan moral yang memiliki konotasi positif, bukan netral. Seseorang yang memiliki karakter adalah individu yang memiliki kualitas moral tertentu. Individu yang memiliki karakter memanfaatkan nilai-nilai moral yang tercermin dalam karakter mereka, yang menjadi dorongan, motivasi, dan energi yang mampu menghasilkan tindakan nyata yang terpuji dan penuh kebajikan (Soedarsono, 2013).

Secara prinsip, manusia yang sempurna (*homo spiritus* atau *insan kamil*) adalah individu yang memiliki kesadaran akan Tuhan dan sepenuhnya mengikuti kehendak-Nya berdasarkan hati nurani (*God-spot*), bukan berdasarkan keinginan, intelek, atau emosi manusia. Ini merupakan pencapaian tertinggi manusia untuk menjadi manusia yang sempurna (Triyuwono, 2015b). Di bawah tingkat kesadaran ini, individu telah melampaui ego manusia dan mencapai tingkat kehampaan. Manusia yang sempurna menjadi model untuk merekonstruksi prinsip-prinsip dasar kode etik profesi akuntan. Dalam model ini, prinsip-prinsip kode diperluas untuk mencakup integritas, objektivitas, profesionalisme, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional, ketulusan, cinta, dan kehendak ilahi. Prinsip-prinsip ini berfungsi untuk menggerakkan kesadaran seorang akuntan profesional secara dinamis dari kesadaran rasional ke kesadaran psiko-spiritual dan kesadaran ketuhanan. Pendekatan modern eksternal dapat merangsang pergerakan ini melalui sertifikasi, dengan tingkatan kesadaran rasional, kesadaran psiko-spiritual, dan kesadaran ilahi. Pencapaian kesadaran ilahi merupakan kunci untuk membangkitkan hati nurani dalam diri individu sebagai kualitas akuntan yang beretika (Triyuwono, 2015b).

Menurut Nurbawani *et al.* (2021) akuntansi manajemen atau akuntansi manajerial adalah penyediaan informasi akuntansi bagi pengguna internal di perusahaan. Fungsi akuntansi manajemen adalah menyediakan data dan informasi kepada manajer di semua level dalam organisasi. Tujuan akuntansi manajemen adalah memastikan bahwa divisi yang bertanggung jawab bekerja sesuai harapan dan sesuai dengan tujuan utama organisasi. Dalam lingkungan organisasi yang semakin kompleks, permintaan data dan informasi untuk mengelola dan mengendalikan perusahaan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan sistem informasi manajemen yang dapat menyediakan, mengelola, dan mendistribusikan data dan informasi ini dengan baik, sesuai dengan kebutuhan setiap divisi. Akuntansi manajemen memiliki kemampuan untuk menggabungkan data dari berbagai fungsi organisasi menjadi satu laporan yang dapat dipahami oleh semua pihak yang berkepentingan. Untuk memastikan efektivitas fungsi akuntansi manajemen, diperlukan sistem dan prosedur formal dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Kualitas data dan informasi yang dihasilkan akan memengaruhi kualitas keputusan yang diambil oleh manajemen. Dalam menjalankan tugasnya, akuntan manajemen mengikuti etika IAMI (Institut Akuntan Manajemen Indonesia), yang mencakup integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Etika ini menjadi panduan bagi akuntan manajemen dalam menjalankan tanggung jawab mereka di dalam perusahaan.

Menurut Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia, tugas seorang akuntan yang bekerja dalam bisnis adalah menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan untuk pihak internal perusahaan dan pihak ketiga. Informasi ini mencakup laporan operasi dan kinerja, analisis untuk mendukung pengambilan keputusan, anggaran dan proyeksi, informasi yang disampaikan kepada auditor internal dan eksternal, analisis risiko, laporan keuangan umum dan khusus, pelaporan pajak, dan laporan yang ditujukan kepada regulator untuk keperluan hukum dan kepatuhan. Informasi keuangan tersebut ditujukan kepada para pemangku kepentingan yang terkait, termasuk manajemen, pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, investor, pemberi pinjaman, kreditur, dan regulator. Informasi ini membantu para pemangku kepentingan dalam memahami dan mengevaluasi aspek-aspek organisasi di mana mereka terlibat dan membuat keputusan terkait organisasi tersebut. Penelitian ini mengadopsi perspektif akuntan manajemen sebagai penyedia informasi keuangan dan non-keuangan untuk pihak internal dan pihak ketiga.

Prinsip dasar akuntan, yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional, menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari seorang akuntan. Bagian 270 dari Kode Etik Akuntan Indonesia menyatakan bahwa seorang akuntan dilarang membiarkan tekanan dari pihak lain yang dapat mengarah pada pelanggaran prinsip dasar etika, atau menekan pihak lain yang diketahui oleh akuntan atau ada alasan untuk meyakini bahwa tindakan tersebut akan menyebabkan orang lain melanggar prinsip dasar etika. Contoh tekanan yang mungkin mengancam kepatuhan terhadap prinsip dasar etika antara lain tekanan untuk mempengaruhi penyusunan atau penyajian informasi, seperti tekanan untuk melaporkan hasil keuangan yang menyesatkan demi memenuhi harapan investor, analis, atau pemberi pinjaman; tekanan dari pejabat terpilih untuk memberikan gambaran yang salah tentang program atau proyek kepada pemilih; tekanan dari rekan kerja untuk melakukan manipulasi pada pendapatan, pengeluaran, atau tingkat pengembalian demi pengambilan keputusan yang bias atau proyek belanja modal dan akuisisi; tekanan dari atasan untuk menyetujui atau memproses pengeluaran yang tidak sah secara bisnis; dan tekanan untuk menahan laporan audit internal yang mengungkapkan temuan yang tidak wajar.

Selain prinsip dasar akuntan, seorang akuntan manajemen memiliki kemampuan untuk mengadopsi karakteristik lebah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya di perusahaan. Putra *et al.* (2020) karakteristik lebah meliputi kerja keras, ketulusan, ketaatan, kejujuran, kemandirian, ketidakhormatan jabatan, menghormati pemimpin, memberikan manfaat bagi orang lain, dan menjaga kebersihan. Dengan menerapkan karakteristik lebah ini, seorang akuntan manajemen dapat tetap mematuhi etika profesinya, seperti integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Dengan memadukan karakteristik lebah dan etika profesinya, seorang akuntan manajemen dapat menghasilkan laporan

keuangan dan non-keuangan yang bermutu, seperti madu yang dihasilkan oleh lebah yang memiliki manfaat baik dalam pengobatan dan kesehatan. Seorang akuntan manajemen yang penuh dengan cinta kepada Tuhan akan menerapkan karakteristik lebah dalam menjalankan tugasnya dan mematuhi etika profesinya untuk menghasilkan laporan manajemen yang berkualitas, seperti madu yang berharga.

METODE PENELITIAN

Desain spiritualitas dipergunakan dalam penelitian ini. Menurut Triyuwono (2015a) desain spiritualitas menekankan pada keutuhan sebuah konsep, yaitu keutuhan aspek kemanusiaan, budaya, spiritualitas, dan ketuhanan sehingga sifat-sifat manusia, budaya lokal, dan keimanan pada Tuhan dalam penelitian ini menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi merupakan pendekatan dimana satu obyek penelitian dianalisis dari sudut pandang yang berbeda dengan menggunakan metode atau teknik yang berbeda (Grix, 2010). Metode ini menggunakan banyak data untuk menyelidiki fenomena yang sama. Melalui metode triangulasi, seorang peneliti dapat mengatasi bias pribadi yang berasal dari metodologi tunggal dan mengatasi kekurangan yang mengalir dari satu metode (Mouton, 2001). Untuk itu peneliti dapat menambahkan data dokumenter melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci yaitu orang-orang yang akrab dengan dan atau berpengetahuan tentang fenomena sosial yang sedang diselidiki. Cara konvensional di antara ilmuwan sosial adalah dengan menambah survei sosial dan wawancara mendalam melalui penelitian dokumenter. Wawancara dapat membantu seseorang merasakan apa yang terjadi melalui persepsi informan kunci, sesuatu yang mungkin tidak dapat disimpulkan atau disimpulkan dengan mudah oleh peneliti dari dokumen. Wawancara dengan informan kunci dapat membantu peneliti untuk menundukkan dokumen untuk interogasi tambahan dan bahkan lebih ketat. Wawancara dapat membantu menangkap persepsi, sikap, pandangan, dan perasaan, dan makna serta interpretasi yang telah diberikan orang peristiwa dan situasi tertentu, dan untuk mendeteksi setiap sikap yang saling bertentangan dan interpretasi dari peristiwa dan situasi yang sama (Hakim, 1982).

Teknik dalam metode triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Narasumber penelitian adalah seorang akuntan manajemen yang memiliki posisi sebagai manajer pelaporan korporat di suatu perusahaan milik negara yang telah bekerja selama 14 tahun bernama Ibu Ina (nama samaran). Kompetensi dan lama bekerja informan telah mewakili persepsi seorang akuntan manajemen sehingga dirasa cukup melakukan wawancara kepada seorang akuntan manajemen. Hal ini sesuai dengan Patton (2002) bahwa pemilihan informan dapat dilakukan dengan *critical case sampling* yang bertujuan mendapatkan kesamaan logis dan penggunaan informasi yang maksimal pada satu kasus, yang dapat diterapkan pada kasus lainnya. Penulis melakukan pencarian informasi ke informan dengan wawancara *face to face* bertempat di lingkungan kerja informan untuk kemudahan dan kenyamanan dengan tujuan diperoleh hasil wawancara yang terpercaya dan meyakinkan. Hasil wawancara direkam dan dicatat untuk selanjutnya dilakukan analisa oleh peneliti. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan adalah eksplanasi. Data dianalisis dan dituangkan secara deskriptif dari intepretasi logis berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan informan. Interpretasi ini diperlukan untuk menerjemahkan dan merangkai hasil analisis data yang diperoleh sehingga hasil penelitian yang mudah dipahami.

Metode *library research* juga digunakan dalam penelitian ini, dimana metode ini merupakan bagian dari metode triangulasi. *Library research* atau penelitian kepustakaan merupakan penelitian dengan memanfaatkan data atau dokumen yang dikumpulkan melalui berbagai sumber literatur. Sumber literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga mencakup dokumen, majalah, jurnal, dan surat kabar. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, prinsip, pendapat, gagasan, dan elemen lain yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang sedang diteliti. Prinsip umum penanganan sumber dokumenter tidak berbeda dari yang diterapkan ke bidang penelitian

sosial lainnya. Dalam semua kasus data harus ditangani secara ilmiah. (Scott, 2014) telah merumuskan kontrol kualitas kriteria penanganan sumber dokumenter. Kriteria ini adalah keaslian, kredibilitas, keterwakilan dan makna. Keaslian mengacu pada apakah buktinya asli dan dari sumber yang tidak dapat didamaikan; kredibilitas mengacu pada apakah bukti itu khas dari jenisnya, mengacu pada keterwakilan apakah dokumen yang dikonsultasikan mewakili totalitas dari dokumen yang relevan, dan makna mengacu pada apakah buktinya jelas dan dimengerti. Menurut Scott, kriteria keaslian ini, kredibilitas, keterwakilan dan makna tidak boleh dianggap sebagai fase yang berbeda dalam menilai kualitas sumber dokumenter. Juga tidak seharusnya mereka diterapkan dengan cara yang kaku dan formalistik. Sebaliknya kriteria harus dilihat sebagai semua saling tergantung dan peneliti tidak dapat menggunakan salah satu secara memadai kriteria untuk mengesampingkan orang lain. Metode penelitian *library research* juga digunakan antara lain oleh Lehman (2014), Sahin (2018) dan Khan *et al.* (2019). Artikel dan dokumen yang menjadi sumber data penelitian ini dirinci pada Tabel 1.

Tabel 1. Artikel dan dokumen yang menjadi sumber data penelitian

Keyword	Jurnal / Dokumentasi	Tahun	Pengarang / Penerbit	Judul
Akuntansi Manajemen	Media Sains Indonesia	2021	Nurbawani, A., Sidharta, J., Purba, A. I., Wahyudi, I., Saribu, A. D., Simbolon, E., Zunaidi, A.	Akuntansi Manajemen
Fraud Laporan Keuangan	Cengage Learning.	2018	Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimelman, M. F.	Fraud examination
Fraud Laporan Keuangan	https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200108111414-78-463406/kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi	2020	CNN Indonesia	kronologi-kasus-jiwasraya-gagal-bayar-hingga-dugaan-korupsi
Fraud Laporan Keuangan	https://finance.detik.com/bursa-dan-valas/d-4640204/kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung	2019	Detik Finance	kronologi-laporan-keuangan-garuda-dari-untung-jadi-buntung
Ethic	John Wiley & Sons	2018	Duska, R. F., Duska, B. S., & Kury, K. W	Accounting ethics
Ethic	Journal of business ethics, 156(1), 89-104.	2019	Khan, F. R., & Naguib, R	Epistemic healing: A critical ethical response to epistemic violence in business ethics
Ethic	Critical Perspectives on Accounting, 25(3), 210-216.	2014	Lehman, G	Moral will, accounting and the phronemos
Ethic	Accounting, Auditing & Accountability Journal.	2019	McPhail, K., & Cordery, C. J.	Theological perspectives on accounting: worldviews don't change overnight

Keyword	Jurnal / Dokumentasi	Tahun	Pengarang / Penerbit	Judul
Ethic	Bumi Aksara	2008	Muslich, M.	Fonologi bahasa Indonesia: Tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia:
Ethic	Religions, 9(11), 335.	2018	Sahin, A	Critical issues in Islamic education studies: Rethinking Islamic and Western liberal secular values of education
Ethic	Journal of business ethics, 55(4), 321-341.	2004	Schwartz, M. S.	Effective corporate codes of ethics: Perceptions of code users.
Ethic	Journal of business ethics, 155(4), 1135-1152.	2019	Spalding, A. D., & Lawrie, G. R.	A critical examination of the AICPA's new "conceptual framework" ethics protocol
Ethic	Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 6(2), 290-303.	2015	Triyuwono, I.	Akuntansi Malangan: Salam Satu Jiwa dan Konsep Kinerja Klub Sepak Bola
Ethic	Pertanika Journal of Social Science and Humanities, 24, 89-103.	2016	Triyuwono, I.	Taqwa: Deconstructing Triple Bottom Line (TBL) to awake human's divine consciousness.
Ethic	Journal of business ethics, 28(1), 35-42.	2000	White, L. P., & Lam, L. W.	A proposed infrastructural model for the establishment of organizational ethical systems.
Ethic	Critical Perspectives on Accounting, 49, 76-85.	2017	Williams, P. F	Jumping on the wrong bus: Reflections on a long, strange journey.
Ethic	Journal of Islamic Accounting and Business Research.	2019	Zubairu, U., Ismail, S., & Fatima, A.	The quest for morally competent future Muslim accountants.
Karakter Lebah	Elex Media Komputindo.	2016	Jayana, T. A	Meneladani Semut dan Lebah
Karakter Lebah	GUEPEDIA	2020	Putra, D., & Nurhadi.	Belajar Tadabbur Ilmu Karakter Pada Lebah, Burung Gagak dan Singa (Kajian Tafsir Ayat-ayat Fauna)
Karakter	Elex Media Komputindo.	2013	Soedarsono, S.	Karakter Mengenal Bangsa Gelap Menuju Terang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Duska *et al.* (2018) profesi akuntansi dikembangkan untuk memberikan gambaran yang benar dan akurat tentang urusan keuangan organisasi. Gambaran ini diperlukan untuk kepentingan banyak pihak dimana akurasi gambaran tersebut harus sangat tinggi. Penciptaan yang tidak akurat akan gambaran yang digunakan ini merupakan suatu tindakan yang tidak etis dan berbohong karena para pihak yang berkepentingan untuk menggunakan gambaran perusahaan ini memiliki hak yang sah akan gambaran yang sebenarnya. Inilah yang kemudian menjadi suatu distorsi untuk fungsi akuntan yang sebenarnya. Distorsi semacam itu kemudian melahirkan regulasi dan mengamankan suatu praktik terbaik yang disebut suatu tindakan etis akuntan.

Akuntan manajemen dalam suatu perusahaan juga harus melakukan tindakan etis dalam pekerjaan sehari-harinya. Dia harus melakukan penyusunan laporan manajemen yang akurat untuk pengambilan keputusan manajemen. Seorang akuntan manajemen memiliki tugas dalam melaksanakan akuntansi manajemen dimana akuntansi manajemen merupakan sebuah proses untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan dan mengambil keputusan. Dalam proses identifikasi, pengukuran, pengklasifikasian dan pelaporan inilah seorang akuntan manajemen harus melakukan segala tindakannya dengan praktik etis yang terbaik. Tanpa praktik etis terbaik ini, dia tidak akan bisa menghasilkan suatu manfaat yang maksimal bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Lehman (2014) yang menyatakan bahwa etika kebajikan menantang profesi audit dan akuntansi untuk mempertimbangkan kembali perannya dalam kepentingan publik dimana langkah kebajikan ini untuk mengatasi kegagalan profesi audit dan akuntansi dalam praktiknya. Etika akuntan manajemen ini akan memoderasi kekuatan dan prestise dalam interaksi sosial seorang akuntan manajemen dimana dia akan lebih dihargai dalam masyarakat.

Spalding *et al.* (2019) menyatakan bahwa *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)* telah mulai beralih ke promosi prinsip-prinsip etika dan praktik terbaik dengan menambahkan “kerangka kerja konseptual” ke Kode Perilaku Profesional yang ada. Kerangka kerja konseptual ini meminta para anggotanya untuk secara sengaja meningkatkan kesadaran mereka akan ancaman signifikan terhadap kepatuhan mereka terhadap aturan perilakunya dan untuk membangun perlindungan untuk mengimbangi atau menghilangkan ancaman tersebut. Oleh karena itu setiap anggota diharuskan untuk mempertimbangkan setiap situasi, keadaan, transaksi atau hubungan yang dipertanyakan dengan mencoba melihatnya melalui mata pihak ketiga yang masuk akal. Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia juga mengatur tentang etika akuntan, yang mencakup lima prinsip dasar yaitu integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional. Bagian 2 dari kode etik, mulai dari seksi 200 hingga seksi 270, mengatur tentang perilaku yang seharusnya diikuti oleh akuntan yang bekerja dalam bisnis. Bahkan dalam seksi 270, terdapat ketentuan yang jelas mengenai bagaimana seorang akuntan harus menghadapi tekanan yang mungkin muncul dalam penyusunan atau penyajian informasi. Seorang akuntan harus bekerja sesuai dengan prinsip dasar pelaporan keuangan yang digunakan, menerapkan pertimbangan etik profesional untuk menyajikan data secara akurat dan komprehensif dalam hal-hal yang material, memberikan penjelasan yang jelas tentang sifat transaksi atau aktivitas bisnis yang sebenarnya, dan mengklasifikasikan serta mencatat informasi dengan tepat waktu dan cara yang sesuai, serta tidak dengan sengaja memberikan informasi yang menyesatkan atau mempengaruhi hasil dari suatu kontrak atau regulasi dengan cara yang tidak tepat.

Triyuwono (2016) menyatakan bahwa konsep kinerja manajerial dibangun untuk merangsang kesadaran ilahi dimana unsur dan indikatornya mampu membangkitkan kesadaran ketuhanan seorang manusia karena mengandung konsep kekayaan yang holistik dan cakupan distribusi kekayaan yang lebih luas. Kesadaran ketuhanan (ilahi) bagi manusia merupakan instrumen spiritual yang digunakan untuk terhubung, bersatu dan kembali kepada Tuhan. Inilah tujuan akhir hidup manusia. Tujuan akhir hidup manusia inilah yang akan membimbing perilaku manusia kepada kebajikan.

Dalam penelitian yang lain Triyuwono (2015a) menyatakan bahwa para pihak yang terdiri dari pemain, pemilik, pengelola, pelatih, pendukung (supporter), dan pendonor merupakan unsur utama dalam bangunan konsep kinerja klub sepak bola. Oleh karena itu, konsep ini berorientasi pada model humanis yang dapat mendorong para pihak untuk terlibat aktif dalam memperoleh kesejahteraan materi, mental, dan spiritual. Pencapaian puncak yang sebetulnya merupakan bagian terdalam dari diri manusia, adalah takwa. Para pihak secara kondusif dapat mencapai kedudukan yang tinggi dalam hidupnya melalui peran dan fungsinya masing-masing dalam klub. Para pihak dapat berangkat dari titik capaian kesejahteraan materi untuk masuk ke tujuan terdalam, yaitu takwa sebagai kesejahteraan spiritual, dengan menggunakan jembatan kesejahteraan mental untuk menanamkan benih-benih kebaikan untuk semua orang.

Aktivitas menanam benih kebaikan ini didorong oleh nilai-nilai kebaikan yang ada dalam setiap diri manusia yang digunakan untuk kembali pada Tuhan. Lebah merupakan hewan yang dijadikan nama surah dalam Al Qur'an yang mengindikasikan bahwa seorang yang bertakwa yang memiliki cinta kepada Tuhan harus meneladani karakter lebah dalam semua aspek kehidupannya. Tidak terkecuali bagi seorang akuntan manajemen yang beretika harus meneladani karakter lebah untuk menjadi suatu pegangan etika moral kebajikan dalam menghadapi tekanan dan dilema etis dalam penyajian informasi keuangan dan non keuangan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan dan pihak ketiga. Dengan meneladani lebah maka seorang akuntan manajemen akan terhindar dari tindakan yang mengarah pada *fraud* laporan keuangan.

Beberapa karakteristik lebah yang dapat menjadi contoh teladan bagi profesi akuntan manajemen meliputi kerja keras, ketulusan dan pengorbanan, kedisiplinan, ketaatan, kejujuran dan tanggung jawab, kemandirian, tidak mencari kedudukan, penghormatan terhadap pemimpin, memberikan manfaat bagi makhluk lain, dan menjaga kebersihan. Karakter ini sesuai dengan karakter lebah yang diungkapkan oleh Putra *et al.* (2020) dan Jayana (2016) dimana karakter lebah menggambarkan sejumlah nilai-nilai karakter dan keteladanan dari perilaku lebah seharusnya menjadi pelajaran bagi semua orang secara umum.

1. Pekerja Keras

Pekerja keras berarti berusaha sepenuh hati dan sekuat tenaga tanpa kenal lelah untuk mendapatkan keinginan dan pencapaian hasil yang maksimal. Kerja keras merupakan suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan atau yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Hal ini berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, yang dimaksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan manusia dan lingkungannya. Selain itu kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Dalam wawancara dengan nara sumber diperoleh informasi bahwa: *"mencontoh karakter kerja keras pada lebah pasti akan menjadi nilai tambah bagi kita pribadi dan perusahaan. Contoh keras dalam pekerjaan akuntan manajemen adalah melakukan overtime (lembur) pada waktu closing dan saat keluarnya standar baru yang menuntut usaha lebih dalam mencari padanan dan bagaimana praktik perlakuannya. Saat terjadi perubahan organisasi, akuntan manajemen juga melakukan pekerjaan ekstra dibanding kondisi normal."*

Kerja keras ditunjukkan lebah dengan berusaha menghidupi koloni seperti memberi makan larva sebanyak 1.300 kali per hari, dan terbang mencari makan dengan kecepatan mencapai 65 km/jam, bisa menempuh jarak 46 km secara terus menerus. Bila sedang membawa *nectar*, diangkut dalam kantong tepung yang ada di kaki, kecepatannya berkurang tinggal 30 km/jam dengan kecepatan sayap sebanyak 250 kali per detik. Untuk mengumpulkan 1 kg madu, seekor lebah harus menempuh perjalanan bisa mencapai 90.000-180.000 kali dan mengunjungi serta menghinggapi ratusan ribu bunga yang berbeda sebelum pulang ke sarang, dan mengolah *nectar* di dalam perutnya. Berarti jika setiap perjalanan menempuh jarak 3 km pulang pergi, maka seekor lebah harus menempuh jarak 3 x (90.000 – 180.000) km untuk menunaikan tugasnya itu. Hal itu mereka lakukan untuk menghasilkan madu yang dibutuhkan oleh koloninya dan manusia (Putra *et al.*, 2020).

Seorang akuntan manajemen yang meneladani karakter kerja keras lebah akan dengan sepenuh hati dan sekuat tenaga tanpa kenal lelah untuk melaksanakan amanah pekerjaannya untuk

menyediakan laporan anggaran, laporan keuangan ataupun laporan realisasi kinerja untuk manajemen. Dalam menyediakan laporan-laporan untuk manajemen, seorang akuntan manajemen akan bekerja keras seperti lebah yang bekerja keras dalam menghidupi koloninya dengan terbang jauh dengan kecepatan tinggi secara terus-terus menerus mencari nektar yang diangkut dalam kantong tepung yang ada di kakinya. Dan saat membawa kantong tepung di kakinya, kecepatannya melambat dengan sayap yang terus mengepak. Untuk mengumpulkan 1 kg madu, seekor lebah harus menempuh perjalanan sampai 90.000-180.000 kali dan mengunjungi serta menghinggapi ratusan ribu bunga yang berbeda sebelum pulang ke sarang dan mengolah *nectar* di perutnya. Kerja keras seorang akuntan manajemen terlihat dengan melakukan lembur saat *closing* (tutup buku). Lembur ini dilakukan bisa sampai hampir pagi, padahal jam kerja resminya hanya sampai pukul 16.00 WIB. Dan ketika seorang akuntan manajemen juga bekerja keras mencari padanan akuntansi yang terbaik bagi perusahaan saat ada standar baru. Ini tidak dengan mudah dilakukan karena harus membaca banyak standar untuk mencari padanan tersebut. Kerja keras juga terlihat saat mengerjakan proyek tidak rutin dimana seorang akuntan manajemen sanggup melakukan pekerjaan dengan waktu dan tenaga ekstra dibanding situasi normal. Seorang akuntan manajemen juga bekerja keras menyajikan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan oleh manajemen dan pihak terkait yang membutuhkan. Seorang akuntan manajemen tanpa lelah dan tanpa mengenal waktu akan dengan sekuat tenaga melaksanakan pekerjaannya untuk menghasilkan suatu laporan keuangan yang valid dan akurat yang dapat dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan manajemen. Segala hambatan yang dihadapi dalam pekerjaannya tidak akan dirasakan demi selesainya tugas. Kerja kerasnya seorang akuntan manajemen tidak hanya dalam rangka menyelesaikan tugasnya, akan tetapi juga dalam rangka beribadah kepada Sang Pencipta karena bekerja adalah ibadah. Seorang akuntan manajemen dalam bekerja dapat meneladani karakter kerja keras lebah dalam tugasnya menyediakan laporan informasi keuangan dan non keuangan yang berguna untuk pihak internal dan pihak ketiga.

2. Ikhlas dan Rela Berkorban

Ikhlas dan rela berkorban tercermin dalam hasil wawancara yang menyatakan bahwa: "*akuntan manajemen ikhlas, rela berkorban, mau mengorbankan waktu pribadi untuk melakukan lembur pekerjaan agar pekerjaan bisa diselesaikan sesuai target waktu yang ditetapkan, misalnya saat closing bulanan.*" Pada dasarnya ikhlas merupakan sifat yang bersih dan tulus hati dalam melakukan pekerjaan. Dalam konteks seorang akuntan manajemen maka berarti akuntan harus bersih dan tulus hati dalam menyediakan laporan keuangan dan non keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan. Manajemen dan pihak ketiga harus dapat mengambil keputusan dengan tepat dengan mendasarkan diri pada laporan akuntan manajemen. Keputusan yang diambil tidak boleh salah arah.

Keikhlasan diperlihatkan lebah dalam bentuk bekerja sekuat tenaga memberi makan larva sampai 1.300 kali dalam sehari dan mencari makan demi kelangsungan hidup larva dan koloni tanpa mengharapkan imbalan. Lebah juga rela berkorban untuk kepentingan koloninya. Jika musuh datang, lebah pekerja akan memberikan perlawanan. Tidak jarang mereka harus bertempur sampai mati. Jika lebah ini menyengat musuhnya, bagian tubuhnya akan terlepas sehingga mengakibatkan kematian. Pada musim paceklik dan makanan sulit diperoleh, lebah jantan harus rela dieksekusi mati demi keutuhan koloni sebagai sumber makanan bagi larva-larvanya. Itulah bentuk kerelaan berkorban seekor lebah demi kehormatan koloni (Jayana, 2016).

Seorang akuntan manajemen yang ikhlas dan rela berkorban akan bekerja sekuat tenaga dengan tulus hati melakukan semua pekerjaan terkait penyediaan laporan informasi keuangan dan non keuangan untuk manajemen dan pihak ketiga. Demi kepentingan perusahaan seorang akuntan manajemen akan rela bekerja sekuat tenaga demi menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas untuk pengambilan keputusan manajemen. Dirinya akan rela mengorbankan kepentingan pribadi untuk beristirahat yang layak demi melaksanakan pekerjaan. Seorang akuntan manajemen akan melawan segala tekanan untuk melakukan *fraud* laporan keuangan sehingga laporan keuangan menjadi berkualitas. Integritasnya akan dipertaruhkan demi kualitas laporan keuangan ini. Segala pikiran, waktu dan tenaga dicurahkan sebagai pengorbanan profesi akuntan manajemen untuk menyusun laporan bagi manajemen dan pihak ketiga. Selain itu

tindakan-tindakan termasuk melakukan tindakan-tindakan bekerja melebihi waktu (lembur) di waktu-waktu yang dibutuhkan misalnya pada saat *closing* (tutup buku). Bagi seorang akuntan manajemen tidak mudah memiliki sifat ikhlas dan rela berkorban karena bagaimanapun dia tetap manusia yang secara lahiriah memiliki kepentingan pribadi. Akan tetapi karena terdorong tanggung jawab dan cinta ilahi, seorang akuntan manajemen akan memiliki karakter ikhlas dan rela berkorban dalam setiap waktu kerjanya. Dengan ikhlas dan rela berkorban akan dapat dihasilkan laporan keuangan yang berkualitas layaknya seperti madu yang dihasilkan oleh lebah.

3. Disiplin

Lebah memiliki sikap disiplin yang tinggi. Lebah tidak menunda-nunda melaksanakan tugas dan kewajiban. Ketika menemukan makanan, mereka berbaris rapi, tidak ada yang keluar dari jalur. Mereka tidak pernah terlambat dalam melaksanakan tugas, tidak pernah salah dalam melakukan kewajiban. Lebah menggunakan tarian-tarian sebagai penunjuk arah. Mereka langsung berangkat menuju lokasi yang diarahkan oleh pemandu. Anehnya mereka tidak pernah tersesat dengan petunjuk arah yang aneh tersebut. Wahyu itulah yang membuat mereka tidak pernah terlambat, tidak pernah direpotkan dengan jarak, dan yang terpenting mereka selalu dapat bersikap disiplin dalam segala tugas (Putra *et al.*, 2020).

Seorang akuntan manajemen akan disiplin, rapi, tidak keluar jalur, tidak terlambat, tidak menunda-nunda dalam mencatat transaksi sesuai prinsip umum yang berlaku. Dia akan langsung mencatat transaksi ketika terjadi sesuai aturan yang berlaku sehingga tidak salah dalam pencatatannya. Begitu juga dengan tugas terkait penyusunan laporan informasi keuangan untuk manajemen dan pihak ketiga juga akan dilakukan dengan disiplin, rapi, tepat waktu. Cinta kepada Tuhan (cinta ilahi) akan mengarahkan seorang akuntan manajemen untuk disiplin dalam melaksanakan pekerjaan menyusun laporan informasi keuangan dan non keuangan untuk pihak internal dan pihak ketiga.

Informan yang menjabat sebagai manajer akuntansi korporat pada sebuah perusahaan milik negara menyampaikan bahwa *“Disiplin dalam mencatat pengakuan suatu transaksi sesuai aturan yang berlaku. Misalnya pengakuan pendapatan dimana diakui pada saat manfaatnya sudah diberikan kepada customer ditandai dengan adanya berita acara. Kalau berita acara belum ada, akuntan manajemen tidak mau mengakui pendapatan tersebut. Berita acara belum ada ya kita tidak mau mengakui pendapatan tersebut. Proses ini selalu diingat oleh akuntan manajemen dimana pada intinya semua harus ada evidencenya sebagai dasar pencatatan bagi akuntan manajemen. Dasar ini merupakan hal yang bisa dipertanggungjawabkan bagi akuntan manajemen untuk mencatat dan menyajikan sesuatu”*.

4. Patuh dan taat

Putra *et al.* (2020) menyatakan lebah termasuk hewan yang patuh dan taat kepada apa yang ditetapkan Allah kepadanya berupa membuat sarang yang tinggi dan memakan yang baik. Ilham, petunjuk, dan bimbingan dari Allah kepada lebah agar membuat sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon dan di tempat-tempat yang dibuat manusia senantiasa dipatuhi dan tidak pernah diabaikan, sehingga hampir tidak pernah terlihat sarang lebah terdapat di tempat yang rendah (kecuali yang dibuat manusia). Begitu juga dengan petunjuk mencari makanan yang baik dan bersih juga tidak diabaikan lebah, oleh karena itu tidak ada lebah yang mencari makan dan berkumpul di tempat kotor seperti halnya lalat. Dalam wawancara informan menyatakan:

“Apabila berita acara belum ada, akuntan manajemen tidak mau mengakui pendapatan atas suatu transaksi. Pada saat suatu pekerjaan belum ada berita acaranya, berarti belum ada kesepakatan dari kedua belah pihak bahwa pekerjaan telah selesai dilaksanakan. Apabila akuntan manajemen mengakui pendapatan tanpa adanya berita acara penyelesaian pekerjaan, maka ini merupakan hal salah yang bisa berakibat hukum dimana customer bisa menuntut ke perusahaan. Sedangkan untuk biaya, bisa diakui akuntan manajemen atas permintaan divisi lain sepanjang sudah ada eviden selesainya pekerjaan. Jadi sudah menjadi hal yang pakem bahwa pencatatan akuntansi dilakukan ketika sudah ada eviden atas selesainya pekerjaan tersebut. Selesainya pekerjaan ini bisa menimbulkan pendapatan atau biaya. Patuh dan taat cocok juga diterapkan di akuntansi”.

Taat secara bahasa artinya senantiasa tunduk dan patuh. Secara istilah taat adalah tunduk, tidak berlaku curang, setia dan patuh pada perintah, baik terhadap perintah Allah SWT, Rasul-Nya, maupun ulil amri (pemimpin) dan lain-lain. Taat kepada Allah SWT berarti bahwa setiap mukmin harus melaksanakan segala perintah-Nya sebagaimana yang terdapat di dalam Al Qur'an dan menjauhi larangan-Nya karena apapun yang diperintah Allah SWT itu mengandung maslahat (kebaikan) dan apa yang apa yang dilarang oleh-Nya sudah tentu mengandung mudarat (keburukan). Ketaatan yang paling tinggi adalah taat dan patuh pada aturan yang dibuat oleh Allah SWT.

Dari hasil wawancara dan karakter lebah patuh dan taat bahwa seorang akuntan manajemen harus patuh dan taat baik kepada atasan langsung maupun tidak langsung serta kepada aturan atau standar yang berlaku. Patuh dan taat akan menuju prinsip dasar akuntan manajemen perilaku profesional. Seorang akuntan manajemen diwajibkan untuk mematuhi prinsip perilaku profesional, dimana yang mensyaratkan akuntan manajemen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang diketahui atau seharusnya diketahui yang dapat mendiskreditkan profesi. Sehingga patuh dan amanah akan menstimulus peningkatan motivasi akuntan manajemen dalam penyusunan laporan informasi keuangan dan non keuangan yang berkualitas. Pada dasarnya laporan yang berkualitas ini akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan oleh manajemen dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai organisasi. Selain meningkatkan nilai organisasi, hal ini akan tetap mempertahankan citra akuntan manajemen sebagai pribadi yang profesional dalam pekerjaannya. Seorang yang profesional pasti tidak akan merugikan kepentingan orang lain dan kepentingan publik.

Bentuk taat seorang akuntan manajemen kepada atasan adalah ketika mengetahui atau memiliki alasan untuk meyakini bahwa informasi yang terkait dengan dirinya adalah menyesatkan, maka Akuntan harus mengambil tindakan yang tepat untuk mencari penyelesaian permasalahan tersebut. Tindakan yang mungkin tepat meliputi: membahas mengenai informasi menyesatkan tersebut dengan atasan Akuntan dan/atau dengan level manajemen yang tepat dalam organisasi tempatnya bekerja atau pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, dan meminta individu tersebut untuk mengambil tindakan yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Tindakan tersebut dapat meliputi: melakukan koreksi atas informasi tersebut. Jika informasi tersebut telah diungkapkan kepada pengguna yang dituju, maka Akuntan harus memberikan informasi yang benar. Berkonsultasi mengenai kebijakan dan prosedur organisasi tempatnya bekerja (misalnya, kebijakan etika atau kebijakan tentang *whistle-blowing*) tentang bagaimana menangani permasalahan tersebut secara internal.

5. Amanah dan tanggung jawab

Informan menyatakan "*amanah salah satunya tercermin dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan alat untuk pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang membutuhkan termasuk manajemen perusahaan. Akuntan manajemen jangan sampai menyusun laporan keuangan yang tidak benar (misleading) yang menyebabkan pihak-pihak yang berkepentingan salah mengambil keputusan. Misleading di sini adalah seharusnya mengambil keputusan A, tetapi akibat laporan keuangan yang tidak benar, mengambil keputusan B. Laporan keuangan yang misleading yang harus dihindari*".

Amanah dan tanggung jawab merupakan nilai karakter yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan lebah. Amanah dan tanggung jawab dalam menunaikan tugas mereka jalankan dengan sebaik-baiknya. Putra *et al.* (2020) di dalam koloni lebah terdapat pembagian tugas yang adil dan sesuai dengan keahlian anggota koloni. Lebah ratu bertugas menjaga keutuhan koloni dan menghasilkan telur, lebah jantan bertugas sebagai lebah pengawin ratu, lebah pekerja bertugas mengumpulkan pakan dan air, membersihkan sarang dan menjaga koloni dari serangan musuh.

Menurut kamus bahasa Indonesia, kata yang menunjuk makna kepercayaan menggunakan dua kata, yakni amanah atau amanat. Amanah memiliki beberapa arti antara lain 1) pesan yang dititipkan kepada orang lain untuk disampaikan, 2) keamanan: ketentrangan, 3) kepercayaan. Sedangkan amanat berarti 1) sesuatu yang dipercayakan atau dititipkan kepada orang lain, 2) pesan, 3) nasihat yang baik dan berguna dari orang-orang tua-tua; petuah, 4) perintah (dari atas),

5) wejangan (dari seorang pemimpin). Substansi amanah adalah kepercayaan yang diberikan seseorang terhadap orang lain sehingga menimbulkan ketenangan jiwa.

Akuntan manajemen bertanggung jawab atas penyusunan informasi keuangan dan non keuangan tempatnya bekerja antara lain laporan operasi dan kinerja, analisis dukungan keputusan, anggaran dan proyeksi, informasi yang diberikan kepada auditor internal dan eksternal, analisis risiko, laporan keuangan bertujuan umum dan khusus, pelaporan pajak dan laporan yang ditujukan kepada regulator untuk tujuan hukum dan kepatuhan. Seorang akuntan manajemen yang amanah dan bertanggung jawab dalam menyajikan laporan keuangan dan non keuangan tersebut harus sesuai basis standar-standar yang ditetapkan. Manajemen dan pihak ketiga lainnya harus dapat dengan mudah memahami kondisi bisnis yang digambarkan dalam laporan akuntan manajemen sehingga manajemen memiliki cukup informasi untuk pengambilan keputusan. Informasi dalam laporan keuangan dan non keuangan harus dapat dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan baik oleh manajemen, investor ataupun supplier atau pihak ketiga lainnya. Dengan taat dan amanah ini seorang akuntan manajemen akan melaksanakan kewajibannya dalam penyusunan laporan keuangan dan non keuangan dengan ketenangan jiwa yang tinggi.

Seorang akuntan manajemen akan amanah dan bertanggung jawab dalam penyusunan atau penyajian informasi keuangan dengan cara yang tidak dimaksudkan untuk menyesatkan atau mempengaruhi keluaran suatu kontrak atau peraturan secara tidak tepat misalnya dengan penggunaan estimasi yang tidak realistis yang dimaksudkan untuk menghindari persyaratan dalam kontrak seperti perjanjian utang atau ketentuan regulasi seperti persyaratan permodalan untuk institusi keuangan. Selain itu seorang akuntan manajemen harus menerapkan pertimbangan profesional untuk menyajikan fakta secara akurat dan lengkap dalam semua hal yang material, melakukan penjelasan secara gamblang mengenai sifat sebenarnya dari transaksi atau aktivitas bisnis, dan melakukan klasifikasi dan pencatatan informasi secara tepat waktu dan dengan cara yang tepat dan tidak meninggalkan apa pun dengan maksud memberi informasi yang menyesatkan atau mempengaruhi keluaran suatu kontrak atau regulasi secara tidak tepat.

6. Mandiri

Dalam wawancara yang telah dilakukan, informan mengatakan bahwa: *“kita betul independen dimana tidak boleh memihak atau gampang terpengaruh oleh siapapun untuk merubah hal yang memang tidak layak untuk dicantumkan dalam laporan keuangan”*. Lebah telah dibekali dengan kemandirian sejak baru lahir. Mereka sudah tahu pekerjaan apa yang mesti mereka tekuni. Mereka tidak pernah membangkang karena mereka semua saling mengayomi. Kita harus belajar kepada mereka dalam mengayomi dan membangun kemandirian dalam keluarga karena dengan demikian akan lebih mudah membentuk dan meraih kebijakan (Putra *et al.*, 2020).

Seorang akuntan manajemen yang mandiri berarti independen dalam melaksanakan tanggung jawab pekerjaan yang diamanahkan kepadanya. Dia tidak terpengaruh oleh pihak lain ataupun oleh tekanan dari atasan sekalipun. Pekerjaan yang ia lakukan didasari pada prinsip dasar akuntansi yang berlaku umum yang telah ditetapkan oleh ikatan akuntan di negaranya. Ia akan independen dalam menentukan estimasi misalnya etimasi nilai wajar, memilih atau mengubah kebijakan akuntansi atau metode di antara dua atau lebih alternatif yang diperkenankan berdasarkan basis pelaporan keuangan yang berlaku misalnya memilih kebijakan akuntansi untuk membukukan kontrak jangka panjang, menentukan struktur transaksi misalnya merancang transaksi pembiayaan dan dalam memilih pengungkapan. Ketika terdapat kasus dimana manajemen perusahaan dimana akuntan manajemen bekerja memberikan permintaan mengenai suatu transaksi apakah bisa segera diakui sebagai pendapatan atau biaya, maka keputusan akhir pengakuan pendapatan dan biaya ini berada di tangan akuntan manajemen, bukan di tangan manajemen.

7. Tidak Mencari Jabatan

Dalam wawancara dengan informan, karakter tidak mencari jabatan ini tercermin dalam pernyataan:

“Tidak mencari jabatan itu relevan dengan karakter akuntan manajemen. Contohnya di perusahaan ini ibu-ibu tidak mencari jabatan, yang penting kerja dekat rumah. Jika ada yang mencari jabatan, tidak masalah, selama dia melakukan pekerjaan lebih misalnya bekerja lebih atau belajar lebih. Yang tidak baik itu mencari jabatan dengan cara yang tidak semestinya, dengan menjatuhkan orang lain. Jika dilihat, akuntan manajemen di perusahaan tidak mencari jabatan karena niatnya hanya bekerja dan bekerja yang akan tercermin dalam hasil kinerja masing-masing.”

Belajar dari lebah, mereka tidak pernah berkeinginan memiliki jabatan yang tinggi. Para pekerja yang bertugas mencari makan tidak pernah ingin menjadi ratu atau pemimpin. Mereka melakukan kewajiban yang mereka emban, bukan berebut kekuasaan dan jabatan. Melakukan kewajiban dengan dedikasi yang tinggi merupakan kepuasan bagi mereka, tujuannya bukan untuk memPERTINGGI kedudukan (Putra *et al.*, 2020).

Akuntan manajemen tidak mencari jabatan ketika melakukan pekerjaannya sebagai orang yang memiliki amanah dalam penyajian informasi keuangan dan non keuangan untuk pihak internal dan eksternal perusahaan. Bagi dia bekerja adalah yang penting dilakukan tanpa mengharapkan jabatan yang akan dia peroleh setelah berhasil menyelesaikan pekerjaannya. Seorang akuntan manajemen tidak akan melakukan dengan sengaja bertindak tanpa keahlian yang memadai yang dapat memunculkan kepentingan pribadi terhadap kepatuhan pada prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional. Prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional mensyaratkan Akuntan hanya melaksanakan tugas signifikan ketika memiliki atau dapat memperoleh pelatihan atau pengalaman terkait tugas secara memadai.

Selain itu seorang akuntan manajemen akan menghindari ancaman kepentingan pribadi untuk mematuhi prinsip kompetensi dan kehati-hatian profesional dengan menghindari situasi dimana tidak memiliki waktu yang tidak mencukupi untuk melaksanakan atau menyelesaikan pekerjaannya secara maksimal, tidak memiliki informasi lengkap, terbatas, atau tidak cukup untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya secara memadai, tidak memiliki pengalaman, pelatihan dan / atau pendidikan yang tidak memadai serta tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan tugasnya secara memadai.

8. Menghormati Pemimpin

Karakter menghormati pemimpin dalam diri akuntan manajemen ini tercermin dalam wawancara dengan Bu Ina sebagai berikut:

“Kami menjaga pemimpin kita dengan memberikan masukan yang tepat mengenai suatu masalah kepada pemimpin dimana selanjutnya pemimpin yang memiliki helicopter view yang lebih luas akan mengambil suatu keputusan yang terbaik. Dalam memberikan masukan kepada pemimpin, akuntan manajemen akan menyampaikan segala pertimbangan baik positif maupun negatif misalnya sebagai dampak dari suatu aturan yang berlaku. Tujuan dari hal ini adalah agar pemimpin tidak melangkah dalam pengambilan keputusan tidak benar. Jadi seorang akuntan manajemen aktif dalam memberikan masukan dengan data lengkap kepada pimpinan, tidak pernah diam saja ketika ada suatu masalah”.

Lebah juga menghormati dan patuh kepada perintah pemimpin. Ratu merupakan satu-satunya pemimpin dalam koloni. Tidak ada dualisme kepemimpinan dalam koloni. ayat *“Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah”* (An-Nahl: 68) mengandung makna bahwa lebah memiliki kepatuhan yang luar biasa dalam melaksanakan dan menerima segala aturan Tuhan. Oleh karenanya, Allah sampai menggunakan kata *wahyu* dalam ayat tersebut.

Seorang akuntan manajemen akan menghormati pemimpin yang memimpinnya dengan cara selalu melaksanakan tugas yang diberikan atasan dengan baik dan memberikan masukan yang terbaik bagi pemimpin untuk pengambilan keputusan. Masukan ini diberikan akuntan manajemen dengan berdiskusi dengan pemimpin agar diperoleh suatu gambaran yang lebih jelas mengenai data yang disajikan oleh akuntan manajemen dalam laporan keuangan. Akuntan manajemen selalu menjaga pemimpin tidak salah dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun merupakan data akurat yang diperlukan sebagai pijakan dalam pengambilan keputusan ini.

Berdasarkan observasi saat ada rapat internal perusahaan, terlihat bahwa akuntan-akuntan manajemen sangat menghormati pemimpin mereka dengan memberi informasi yang cukup untuk atasannya. Seorang staf dalam rapat akan menghormati atasannya yaitu seorang manajer dengan dukungan berupa penyediaan data yang lengkap saat rapat sehingga seorang manajer ketika memberikan pendapat telah didukung oleh data yang lengkap dan akurat. Begitu juga ketika seorang direktur mengikuti rapat, maka semua data akan disediakan oleh kepala divisi akuntansi dengan bantuan manajer dan staf manajer. Menghormati atasan berarti juga akan mendiskusikan dengan atasan mengenai permasalahan yang sedang dihadapi baik menyangkut pekerjaan sehari-hari, kendala atas pekerjaan ataupun solusi atas suatu permasalahan untuk menyelesaikan penugasan.

9. Bermanfaat Bagi Makhluk Lain

Madu yang dihasilkan oleh lebah sangat bermanfaat bagi makhluk lain terutama manusia. Madu dapat dijadikan sebagai obat bagi bermacam-macam penyakit, bahkan bagi penyakit kronis. Inilah yang disinggung ayat 69 dalam surat al-Nahl “*Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia*”. Menurut Jayana (2016) lebah juga bermanfaat dalam membantu proses penyerbukan tanaman budidaya atau dikenal dengan istilah polinator. Lebah madu mempunyai fungsi penting sebagai hewan pembantu penyerbukan tanaman, khususnya tanaman yang tidak dapat melakukan penyerbukan sendiri. Dengan begitu lebah membantu meningkatkan produktivitas tanaman budidaya. Lebah juga dimanfaatkan dalam terapi yang kita kenal dengan *beecu puncture* atau *apitherapy*. Tetapi ini terbukti efektif menyembuhkan penyakit-penyakit berat seperti stroke, kanker, tumor, hepatitis, diabetes, gula kering dan kista.

Pada dasarnya seorang akuntan manajemen memang bermanfaat untuk pihak internal dan pihak ketiga perusahaan dalam penyediaan informasi keuangan dan non keuangan. Informasi yang dimaksud di sini termasuk laporan operasi dan kinerja, analisis dukungan keputusan, anggaran dan proyeksi, informasi yang diberikan kepada auditor internal dan eksternal, analisis risiko, laporan keuangan bertujuan umum dan khusus, pelaporan pajak dan laporan yang ditujukan kepada regulator untuk tujuan hukum dan kepatuhan. Laporan keuangan dan non keuangan yang disusun akuntan manajemen berguna bagi manajemen untuk pengambilan keputusan, mengontrol jalannya perusahaan agar sesuai dengan target yang harus dicapai, bermanfaat bagi pegawai (Serikat Pekerja) untuk menyuarakan bonus seharusnya yang diterima karyawan dilihat dari pencapaian laba perusahaan dibandingkan dengan target perusahaan. Vendor akan menggunakan laporan keuangan untuk melihat kekuatan *cashflow* perusahaan sehingga tercipta kenyamanan berkontrak dengan perusahaan. Selain itu laporan keuangan berguna sebagai salah satu persyaratan saat perusahaan mengikuti tender. Analisis sifat ini juga melibatkan hasil wawancara dengan informan yang menyatakan bahwa:

“Kita semua di setiap tempat selalu berharap berguna bagi orang lain ataupun makhluk lain. Kalau dalam konteks laporan keuangan adalah bermanfaat bagi manajemen untuk mengambil keputusan, bermanfaat bagi manajemen untuk mengontrol, setiap bulan membuat laporan keuangan dibandingkan dengan rencana RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan) sehingga manajemen bisa melihat mana yang harus kita kejar, mana saja yang harus diefisiensikan, mana saja yang lebih di-push. Contohnya akuntan manajemen menyajikan di laporan keuangan atas suatu target pendapatan tertentu dengan data berapa prosentase pencapaiannya dan apa penyebab suatu hal belum tercapai sehingga manajemen perusahaan dapat segera menindaklanjuti ke pihak yang bertanggung jawab agar target bisa tercapai. Bagi pegawai (serikat pekerja), ketika melihat pencapaian laba perusahaan, akan dapat menganalisa bonus yang seharusnya dibagikan kepada karyawan. Bagi vendor, dengan melihat kekuatan cashflow kita, mereka merasa nyaman berkontrak dengan perusahaan ketika perusahaan memiliki kekuatan finansial yang bagus. Bank juga akan melihat bagaimana laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan mendapatkan manfaat dari laporan ini. Akuntan manajemen akan memberi manfaat bagi perusahaan juga dalam bentuk membuat desain chart of account yang baik dimana memudahkan analisa terhadap penyebab suatu proyek (pendapatan) belum tercapai, berapa pendapatan dan biaya yang telah diakui. Dengan data pendapatan dan biaya ini, maka

akan manajemen dapat melakukan evaluasi dan monitoring bagaimana profitabilitas suatu proyek dalam suatu waktu tertentu. Dari evaluasi dan monitoring yang mendetail akan dapat diketahui tindak lanjut apa yang sesuai untuk suatu proyek agar dapat menghasilkan laba sesuai dengan target perusahaan.”

10. Menjaga Kebersihan

Informan mengatakan “*Dalam hal integritas, akuntansi bukan tempat yang rawan. Tetapi akuntan manajemen tetap menjaga integritas, misalnya dari tekanan oleh top manajemen dalam penyajian laporan keuangan. Perusahaan juga memiliki fakta integritas untuk menyajikan laporan keuangan, ada internal control over financial reporting (ICOFR) dimana berisi pernyataan bahwa semua proses laporan keuangan sudah dikelola dengan benar, bebas dari fraud. Akuntan manajemen juga bersih (bebas) dari conflict of interest, tidak melakukan fraud dan sudah menjalani sesuai prosedur berjenjangnya yang sesuai dengan prosedur ICOFR.*”

Lebah termasuk hewan yang cinta dengan kebersihan sehingga hampir tidak pernah terlihat hinggap di tempat-tempat kotor dan menjijikkan seperti sisa makanan, tempat sampah apalagi bangkai, yang sangat jauh berbeda dengan lalat yang suka dengan yang kotor. Lebah selalu membersihkan tempat tinggalnya, dimana biasanya dilakukan lebah yang berusia 15-20 hari. mereka membersihkan atau memindahkan induk-induk yang sakit dari sarangnya. Lebah madu mengetahui adanya induk-induk yang sakit dengan cara mendeteksi dengan isyarat penciuman yang dimilikinya (Putra *et al.*, 2020).

Seorang akuntan manajemen yang menjaga kebersihan tidak memanipulasi informasi atau menggunakan informasi rahasia untuk memperoleh keuntungan pribadi atau untuk keuntungan keuangan pihak lain. Dia tidak memiliki kepentingan keuangan dan tidak mengetahui kepentingan keuangan anggota keluarga inti atau keluarga dekat, yang dalam keadaan tertentu akan memunculkan ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika. Kepentingan keuangan termasuk yang muncul dari pengaturan kompensasi atau insentif terkait dengan penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan. Contoh keadaan yang dapat memunculkan ancaman kepentingan pribadi termasuk situasi ketika akuntan manajemen memiliki motif dan peluang untuk memanipulasi informasi yang sensitif terhadap harga untuk mendapatkan keuntungan keuangan, memiliki kepentingan keuangan langsung atau tidak langsung di organisasi tempatnya bekerja dan nilainya dapat dipengaruhi secara langsung oleh keputusan yang dibuat oleh Akuntan, berhak mendapatkan bonus yang dikaitkan dengan laba dimana nilainya dapat dipengaruhi secara langsung oleh keputusan yang dibuat oleh akuntan manajemen, memiliki hak secara langsung atau tidak langsung atas bonus kepemilikan saham yang ditangguhkan (*deffered bonus share right*) atau opsi saham organisasi tempatnya bekerja, misalnya melalui partisipasi dalam program insentif yang dikaitkan dengan pencapaian tertentu.

Seorang akuntan manajemen yang menjaga kebersihan tidak tergoda oleh tawaran atau bujukan yang dapat memunculkan ancaman kepentingan pribadi, ancaman kedekatan, atau ancaman intimidasi terhadap kepatuhan pada prinsip etika, terutama prinsip integritas, obyektivitas dan perilaku professional. Bujukan merupakan obyek, situasi, atau tindakan yang digunakan untuk mempengaruhi perilaku individu lain, namun tidak dimaksudkan untuk mempengaruhi perilaku individu tersebut secara tidak patut. Bujukan dapat berkisar dari tindakan kecil berupa keramah-tamahan antar rekan bisnis hingga tindakan yang mengakibatkan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Bujukan dapat berupa hadiah, keramah-tamahan, hiburan, sumbangan politik atau sosial, tawaran yang tidak pantas atas persahabatan dan loyalitas, pemberian kerja atau kesempatan komersial lainnya dan perlakuan, hak atau hak istimewa.

Lebah merupakan salah satu hewan yang disebut dalam Al Qur'an dimana menjadi sebuah surah dalam Al Qur'an yaitu An-Nahl (Lebah). Penyebutan lebah dalam Al Qur'an ini bukan tanpa tujuan, akan tetapi agar dijadikan teladan bagi manusia. Al Qur'an merupakan wahyu ilahi yang syarat akan manfaat bagi umat manusia. Seorang insan yang bertakwa yang jiwanya penuh dengan cinta Ilahi akan melaksanakan wahyu Tuhan dalam Al Qur'an ini. Lebah memiliki karakter kerja keras, ikhlas dan rela berkorban, disiplin, patuh dan taat, amanah dan bertanggung jawab, mandiri, tidak mencari jabatan, menghormati pemimpin, bermanfaat bagi makhluk lain

dan menjaga kebersihan. Apabila seorang akuntan manajemen dalam melaksanakan tugasnya mengikuti sifat lebah yang begitu mulia, bisa dipastikan *fraud* laporan keuangan tidak akan pernah terjadi. Karakter lebah ini akan membimbing seorang akuntan manajemen beretika integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional sesuai prinsip dasar etika akuntan manajemen. Seorang akuntan yang dalam kesehariannya memiliki karakter lebah akan melaksanakan pekerjaannya dengan kerja keras, penuh tanggung jawab, disiplin, dan berintegritas sehingga menjauhkan dirinya dari godaan untuk berbuat *fraud* laporan keuangan. *Fraud* laporan keuangan merupakan tindakan halus tetapi menimbulkan kerugian yang sangat besar. Bayangkan sebuah perusahaan yang laporan keuangan dan non keuangannya berisi informasi yang tidak benar, maka semua pihak yang menggunakan laporan keuangan untuk pengambilan keputusan akan tersesat dalam mengalami kerugian. Manajemen akan salah mengambil keputusan sehingga perusahaan rugi. Investor akan salah mengambil keputusan sehingga menimbulkan kerugian baginya. Begitu juga dengan pemakai laporan lain.

Akuntan manajemen selalu berpedoman pada prinsip-prinsip etika akuntan manajemen yaitu integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional. Perusahaan juga memiliki kebijakan akuntansi dimana secara konsisten dirujuk oleh semua divisi termasuk divisi akuntansi ini. Manajemen puncak tidak menekan agar suatu transaksi diakui, tetapi hanya sekedar berkonsultasi apakah suatu biaya transaksi bisa diakui lebih cepat tanpa menyalahi prosedur akuntansi. Dalam hal pencatatan persediaan agar terlihat minim di laporan keuangan sesuai target akan dilakukan dengan menata prosesnya dimana durasi untuk mendatangkan material persediaan tidak jauh dari waktu penggunaannya. Untuk perencanaan pajak, divisi akuntansi perusahaan ini berusaha menyajikan laporan keuangan yang paling optimal dengan tetap taat pada aturan perpajakan yang berlaku. Perusahaan tempat Ibu Ina bekerja juga pernah mengalami kondisi dimana penyusutan komersial dan fiskal berbeda jauh saat setelah revaluasi aset. Solusi dari hal ini adalah perusahaan ini mengajukan perubahan metode penyusutan fiskal ke Direktorat Jenderal Pajak. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan yaitu:

“Intinya kami di sini selalu berpedoman pada prinsip-prinsip dasar etika akuntan manajemen. Sebisa mungkin kami profesional, mengupdate kompetensi melalui training atau diskusi dengan Kantor Akuntan Publik dan sebagainya. Kami mencoba menjaga integritas. Kami memiliki kebijakan akuntansi yang secara konsisten menjadi rujukan. Obyektivitas dan integritas transaksi sudah tertata karena sudah ada prosedur bakunya. Dalam prosedur baku ini otorisasi jelas dan terdapat aplikasi yang terotomatisasi. Dari sisi kerahasiaan pun ada beberapa transaksi misalnya bonus, tantiem atau sejenisnya karena modelnya closed payroll tetap dijaga kerahasiaannya tapi tetap transparan. Maksudnya transparan itu bukan juga salah satu prinsip prinsip penyajian laporan keuangan “transparansi”. Semua hal signifikan hal material yang berpengaruh terhadap orang mengambil keputusan pasti sebisa mungkin dituangkan di laporan keuangan agar pengguna laporan keuangan tidak mislead dalam mengambil keputusan. Standar minimal pelaporan sudah diadit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik), yang mana selama ini KAP yang digunakan kisaran big four atau big five. Manajemen level atas tidak pernah melakukan tekanan agar suatu transaksi diakui seperti apa dalam laporan keuangan. Manajemen atas terkadang sekedar berkonsultasi apakah suatu transaksi bisa diakui lebih biayanya. Akuntan manajemen memanager dalam koridor yang tidak menyalahi aturan. Misalnya terdapat KPI (Key Performance Indicator) persediaan dimana persediaan tidak boleh besar. Dalam hal ini akuntan manajemen tidak mengatur di sisi laporan keuangannya. Akan tetapi mengatur kedatangan barang persediaan tersebut agar tidak jauh dari target waktu penggunaannya sehingga ketika barang persediaan datang, segera bisa dipergunakan, tidak tertumpuk di gudang sebagai persediaan. Kecilnya persediaan ini juga menghindari risiko rusak. Dalam hal laporan fiskal pajak, tax planning dilakukan tanpa menyalahi aturan. Misalnya setelah revaluasi, terjadi selisih penyusutan komersial dan fiskal itu tinggi. Setelah melalui diskusi cukup panjang, akhirnya mengajukan ke Direktorat Jenderal Pajak untuk merubah metode penyusutan fiskal”.

Berdasarkan observasi pada laporan keuangan audited yang telah dipublikasikan oleh perusahaan dimana pada catatan laporan keuangan terdapat kebijakan akuntansi apa yang dianut

oleh perusahaan, perubahan kebijakan akuntansi apa yang terjadi dan peristiwa-peristiwa apa yang mempengaruhi laporan keuangan. Dalam laporan keuangan ini, terlihat bagaimana prinsip-prinsip dasar akuntan manajemen integritas, objektivitas, profesional, kompetensi dan kehati-hatian, kerahasiaan, perilaku profesional dan karakter lebah bekerja keras, ikhlas dan rela berkorban, patuh dan taat, amanah dan bertanggung jawab, mandiri, tidak mencari jabatan, menghormati pemimpin, bermanfaat bagi makhluk lain dan menjaga kebersihan melandasi pekerjaan akuntan manajemen sehingga menghasilkan suatu laporan keuangan dan non keuangan untuk publik yang berkualitas dan menjadi dasar pengambilan keputusan bagi manajemen, investor dan stakeholder yang terkait. Opini wajar tanpa pengecualian dalam hasil audit suatu laporan keuangan perusahaan oleh auditor independen berarti bahwa laporan keuangan tersebut disajikan secara objektif sesuai dengan ketentuan penyajian laporan keuangan yang berlaku. Hanya akuntan manajemen yang profesional, berintegritas, berkompetensi, berhati-hati, menjaga kerahasiaan yang dapat menyajikan laporan keuangan yang wajar tanpa pengecualian. Kualitas laporan keuangan yang optimal yang berguna untuk pihak lain untuk pengambilan keputusan tentunya juga diperoleh dengan tidak mudah, butuh kerja keras, ikhlas dan rela berkorban, patuh dan taat, amanah dan bertanggung jawab, mandiri, tidak mencari jabatan, menghormati pemimpin, menjaga kebersihan untuk menghasilkannya. Prinsip dasar akuntan manajemen dan karakter lebah memang telah membimbing akuntan manajemen dalam pekerjaannya menyusun laporan keuangan dimana opini auditor independen atas laporan keuangan adalah wajar tanpa pengecualian.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menggunakan desain spiritualitas dan metode triangulasi untuk menganalisis kesesuaian karakter nyata akuntan manajemen yang tercermin dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia dengan karakter lebah. Kode etik akuntan manajemen selaras dengan karakter lebah dengan untuk mengatasi tekanan-tekanan dalam penyajian laporan keuangan dan non keuangan. Prinsip dasar akuntan yaitu integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional menetapkan standar perilaku yang diharapkan dari seorang Akuntan. Etika akuntan manajemen dan karakter lebah yakni pekerja keras, amanah, ikhlas dan rela berkorban, disiplin, patuh dan taat, mandiri, tidak mencari jabatan, menghormati pemimpin, bermanfaat bagi makhluk lain dan menjaga kebersihan dapat memberikan pegangan bagi akuntan manajemen untuk menghasilkan suatu laporan keuangan dan non keuangan bagi manajemen agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dan non keuangan ini juga berguna untuk supplier, investor dan stakeholder lain untuk mendapatkan manfaat sesuai kebutuhan masing-masing. Pada dasarnya lebah menghasilkan madu, sesuatu yang bersih dan bermanfaat, akuntan manajemen juga menghasilkan sesuatu seperti madu yaitu laporan keuangan dan non keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan dan non keuangan ini disajikan oleh akuntan manajemen dengan dilandasi etika profesi dan karakter lebah sehingga dapat menghasilkan laporan yang baik dan berkualitas, bermanfaat layaknya madu yang dihasilkan lebah. Seorang akuntan manajemen yang berpedoman pada etika akuntan manajemen dan melandasi pekerjaannya dengan karakter lebah merupakan seorang akuntan manajemen yang memiliki integritas, obyektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan dan perilaku profesional serta kesadaran dan cinta ilahi.

DAFTAR PUSTAKA

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. (2018). *Fraud examination*. Boston: Cengage Learning.
- Duska, R. F., Duska, B. S., & Kury, K. W. (2018). *Accounting ethics*: John Wiley & Sons.
- Grix, J. (2010). *Demystifying postgraduate research*. United Kingdom: A&C Black.
- Hakim, C. (1982). *Secondary analysis in social research: A guide to data sources and methods with examples*. United Kingdom: Allen and Unwin/Unwin Hyman.
- Jayana, T. A. (2016). *Meneladani Semut dan Lebah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Khan, F. R., & Naguib, R. (2019). Epistemic healing: A critical ethical response to epistemic violence in business ethics. *Journal of business ethics*, 156(1), 89-104.
- Lehman, G. (2014). Moral will, accounting and the phronemos. *Critical Perspectives on Accounting*, 25(3), 210-216.
- McPhail, K., & Cordery, C. J. (2019). Theological perspectives on accounting: worldviews don't change overnight. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 32(8), 2330-2352. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-03-2018-3415>.
- Mouton, J. (2001). *The practice of social research: South African edition*. Cape Town: Oxford University Press Southern Africa.
- Muslich, M. (2008). *Fonologi bahasa Indonesia: Tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nurbawani, A., Sidharta, J., Purba, A. I., Wahyudi, I., Saribu, A. D., Simbolon, E., . . . Zunaidi, A. (2021). *Akuntansi Manajemen*. Banten: Media Sains Indonesia.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative research & evaluation methods*. California: Sage publications.
- Putra, D., & Nurhadi. (2020). *BELAJAR TADABBUR ILMU KARAKTER PADA LEBAH, BURUNG GAGAK DAN SINGA (Kajian Tafsir Ayat-ayat Fauna)*. Kabupaten Bogor: GUEPEDIA.
- Sahin, A. (2018). Critical issues in Islamic education studies: Rethinking Islamic and Western liberal secular values of education. *Religions*, 9(11), 335.
- Schwartz, M. S. (2004). Effective corporate codes of ethics: Perceptions of code users. *Journal of business ethics*, 55(4), 321-341.
- Scott, J. (2014). *A matter of record: Documentary sources in social research*. John Wiley & Sons.
- Soedarsono, S. (2013). *Karakter Mengenal Bangsa Gelap Menuju Terang*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Spalding, A. D., & Lawrie, G. R. (2019). A critical examination of the AICPA's new "conceptual framework" ethics protocol. *Journal of business ethics*, 155(4), 1135-1152.
- Triyuwono, I. (2015a). Akuntansi Malang: Salam Satu Jiwa dan Konsep Kinerja Klub Sepak Bola. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(2), 290-303.
- Triyuwono, I. (2015b). Awakening the conscience inside: the spirituality of code of ethics for professional accountants. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 172, 254-261.
- Triyuwono, I. (2016). Taqwa: Deconstructing Triple Bottom Line (TBL) to awake human's divine consciousness. *Pertanika Journal of Social Science and Humanities*, 24, 89-103.
- White, L. P., & Lam, L. W. (2000). A proposed infrastructural model for the establishment of organizational ethical systems. *Journal of Business Ethics*, 28(1), 35-42.
- Williams, P. F. (2017). Jumping on the wrong bus: Reflections on a long, strange journey. *Critical Perspectives on Accounting*, 49, 76-85.
- Zubairu, U., Ismail, S., & Fatima, A. (2019). The quest for morally competent future Muslim accountants. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 10(2), 297-314.